

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dampak dari kinerja keberlanjutan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini juga menguji apakah diversitas gender pada susunan direksi akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara.

Dewasa ini, kinerja keberlanjutan menjadi fokus perusahaan. Menyadari bahwa kinerja keberlanjutan merupakan hal yang holistik dan luas, maka dibuatlah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai tolak ukur keberlanjutan perusahaan. Kinerja ESG menekankan hubungan antar organisasi dan bagaimana perusahaan mematuhi norma yang berlaku karena konsekuensi dari tekanan yang diberikan oleh *principal* terhadap peraturan yang berlaku (Dakhli, 2022). Saat ini ESG semakin marak digaungkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, khususnya Asia Tenggara. ESG berperan sebagai indikator investasi (Yoon et al., 2021). ESG memberi cerminan kinerja keberlanjutan perusahaan, sehingga melalui ESG perusahaan dapat menunjukkan kinerja keberlanjutan mereka baik dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menarik minat

investor atau pemilik saham agar melakukan investasi (Ramadhani, 2019). Dalam menjalankan proses bisnisnya, perusahaan tidak hanya harus mencari laba seoptimal mungkin, namun juga perlu memastikan apakah perusahaan sudah memiliki keberlanjutan bisnis yang baik (Alsayegh et al., 2020). Keberlanjutan bisnis ini membantu manajemen perusahaan untuk berfokus pada target jangka pendek, menengah dan panjang. Keberlanjutan bisnis telah menjadi perhatian banyak negara, hal ini dikarenakan semakin baiknya keberlanjutan bisnis, maka membuktikan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan yang baik. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Perusahaan dapat menarik minat investor melalui tingkat keberlanjutan bisnisnya (Triyani et al., 2020). Oleh karena itu, kini perusahaan publik menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan untuk menampilkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dicerminkan melalui *ESG Score*. *ESG Score* perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pula keberlanjutan bisnis perusahaan tersebut. Dalam *ESG Score* memuat kemampuan perusahaan untuk terus melanjutkan bisnisnya dengan tetap memperhatikan keadaan lingkungan, yaitu tidak melakukan pencemaran lingkungan melalui bisnisnya, dan juga ikut serta memelihara lingkungan melalui program-program yang telah ditetapkan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Perusahaan yang memiliki nilai kelangsungan lingkungan yang baik, diyakini akan memiliki

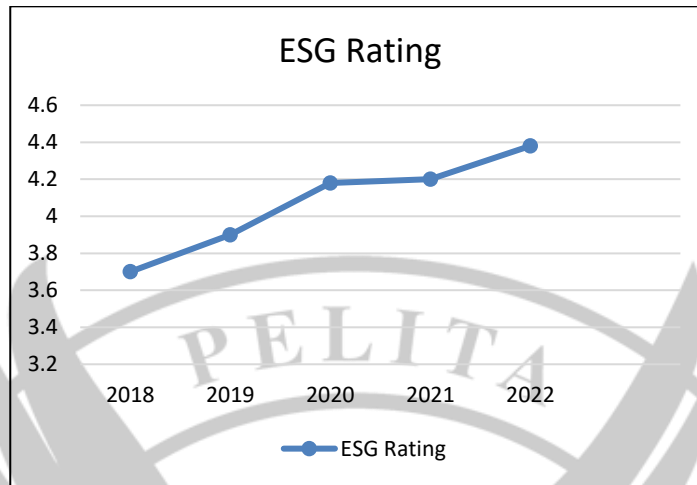
kelangsungan perusahaan yang baik juga, karena keberlangsungan perusahaan bergantung kepada kelangsungan hidup lingkungan (Alsayegh et al., 2020). Selain itu ESG juga memuat aspek *social* yang berkaitan dengan program sosial dari perusahaan kepada individu dan kelompok baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, aspek sosial dapat berupa pelatihan keahlian kepada karyawan, bantuan bagi karyawan ataupun bantuan dana bagi masyarakat setempat. Aspek *social* yang dilakukan perusahaan ini dapat memberi citra baik bagi perusahaan yang dapat menarik minat investor juga (Triyani et al., 2020). Aspek selanjutnya adalah *governance* atau tata kelola perusahaan. Perusahaan yang dapat berjalan dengan baik pastinya memiliki tata kelola yang baik pula, sehingga penting untuk menilai tata kelola perusahaan sebagai aspek keberlanjutan perusahaan (Koroleva et al., 2020). Dalam mengelola perusahaan, pihak manajemen dan *stakeholder* kerap memiliki tujuan berbeda-beda. Manajemen diharapkan mampu untuk menampung dan menyelaraskan tujuan manajemen dan para pemegang kepentingan. Keselarasan tersebut yang nantinya akan membawa pada keberlanjutan bisnis yang baik.

ESG ini sudah menjadi perhatian perusahaan-perusahaan di berbagai negara, termasuk negara-negara yang berada di Asia Tenggara. Indonesia termasuk negara yang mulai ikut serta menerapkan ESG pada kinerja keberlanjutannya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh KPMG CSR (2017), Indonesia mulai mengalami peningkatan kesadaran akan perlunya melakukan pengungkapan kinerja keberlanjutannya, pada 2008 tercatat ada 53% dari perusahaan yang tercatat di BEI

yang sudah menerapkan ESG untuk kinerja keberlanjutannya, lalu meningkat pada 2018 menjadi 75%. Pada Desember 2022, tercatat 79% dari perusahaan telah melaporkan kinerja keberlanjutannya. Namun penerapan ESG ini masih akan terus dikembangkan, karena berdasarkan IBCSD survey, saat ini Indonesia masih berada pada peringkat 36 dari 47 pasar modal dunia. Meskipun Indonesia masih berada pada peringkat belakang, tapi penerapan ESG terus digaungkan demi tercapainya usaha yang berkelanjutan.

Selain di Indonesia, ESG juga sudah mulai diterapkan diberbagai negara lain di Asia Tenggara, termasuk di Malaysia, hal ini ditandai dengan keseriusan pemerintah dalam mengeluarkan peraturan-peraturan dalam penerapan ESG, dimana perusahaan harus mengikuti Undang-undang lingkungan, undang-undang ketenagakerjaan, undang-undang Kesehatan dan keselamatan kerja. Bursa Malaysia juga mulai mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka setiap tahunnya. ESG di Philippines juga berkembang dengan baik saat ini. Hal ini dimulai dari 2016 dimana *Philippines Securities and Exchange Commission (SEC)* mengeluarkan *Code of Corporate Governance for Publicly Listed Companies (CGPLC)*, dimana setelah keluarnya kode ini perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, namun juga fokus pada pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam perusahaan. Pemerintah Philippines berharap perusahaan tidak hanya fokus pada pemenuhan keinginan shareholder, namun juga mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan untuk jangka yang sangat panjang. Singapore juga telah

menerapkan ESG dengan baik, sejak 2017 perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Singapore Exchange (SGX)* telah diminta untuk menerbitkan laporan keberlanjutannya yang memuat ESG di dalamnya. Dalam laporan keberlanjutannya, perusahaan-perusahaan Singapore diminta untuk menetapkan kerangka keberlanjutan yang sesuai dengan perusahaannya, mengidentifikasi faktor-faktor ESG yang relevan dengan bisnis yang dilakukan, serta mengatur kebijakan, praktik, kinerja, dan target yang berkaitan dengan ESG. Thailand juga telah menerapkan ESG pada perusahaan-perusahaannya. Hal tersebut ditandai dengan kebijakan bahwa perusahaan yang terdaftar pada *Thai Security Exchange Commission (SEC)* harus menerbitkan laporan keberlanjutannya dengan mengikuti arahan yang ada di 56-1 Report yang berlaku di Thailand. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan di Thailand harus memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan *kinerja Environmental, Social, and Governance* telah menjadi fokus pada bangsa-bangsa termasuk Asia Tenggara.



Gambar 1. 1 ESG Rating Asia Tenggara

Gambar 1.1 merupakan rata-rata ESG rating untuk Asia Tenggara, dimana terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand. Peringkat ESG yang dimana menunjukkan tingkat baik-buruknya penerapan ESG pada kelima negara yang termasuk Asia Tenggara tersebut. Keterangan untuk baik-buruknya rata-rata ESG rating dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Peringkat ESG

Peringkat	Nilai	ROA	ROE	WACC
Laggard / (CCC, B)	1-2	5.57%	11.58%	6.95%
Average / (BB, BBB, A)	3-5	5.55%	11.59%	6.92%
Leader / (AA, AAA)	6-7	5.31%	11.30%	6.76%

Pada Tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa peringkat ESG untuk negara-negara di Asia Tenggara masih dalam taraf *average*. Belum menunjukkan bahwa rata-rata praktik kinerja ESG sudah baik di Asia Tenggara, sehingga perlu ditingkatkan lebih lagi.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa tata kelola merupakan unsur penting dalam perusahaan. Dimana tata kelola perusahaan dipimpin oleh anggota direksi, oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan susunan dari direksi perusahaan. Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa adanya perempuan dalam susunan direksi perusahaan memberi dampak positif bagi perusahaan (Dakhli, 2022). Perempuan dinilai memiliki nilai moral dan kejujuran yang tinggi, serta sikap responsif lebih baik dibanding pria (Jarbouli et al., 2020). Pria juga cenderung memiliki keberanian untuk melakukan penghindaran pajak, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak dan cenderung menghindari resiko (Thediana & Kusuma, 2022).

Keberadaan perempuan dalam direksi menggambarkan kesetaraan gender yang berarti perusahaan membuka kesempatan bagi siapapun untuk berkontribusi bagi perusahaan tanpa mempertimbangkan latar belakang gender, hal ini dapat meningkatkan nilai reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Keberadaan wanita dalam direksi juga memengaruhi pengambilan keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik (Dakhli, 2022). Sehingga dapat dikatakan adanya direktur perempuan dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Kinerja keberlanjutan bisnis yang baik akan mencerminkan moral baik dari perusahaan. Semakin baik moral perusahaan, maka perusahaan akan menaati peraturan yang berlaku, khususnya peraturan perpajakan (Hoseini et al., 2019). Perusahaan dengan kinerja keberlanjutan

yang baik akan enggan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga keberadaan wanita dalam susunan direksi dapat memoderasi hubungan negatif antara kinerja keberlanjutan dengan penghindaran pajak. Keberadaan direktur perempuan juga dapat meningkatkan nilai moral perusahaan, sehingga, diversitas gender juga memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak (Theresia Woro Damayanti & Supramono Supramono, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk melaksanakan penelitian ini dijabarkan rumusan penelitian yaitu:

1. Apakah dampak dari kinerja *Environmental, Social, and Governance* terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?
2. Apakah dampak dari keberadaan wanita dalam susunan direksi terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?
3. Apakah dampak kinerja *Environmental, Social, and Governance* dengan keberadaan wanita dalam direksi sebagai moderasi terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal berikut:

1. Apakah kinerja *Environmental, Social, and Governance* memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?



2. Apakah keberadaan wanita dalam susunan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?
3. Apakah dengan keberadaaan wanita dalam direksi sebagai moderasi dapat memengaruhi hubungan kinerja *Environmental, Social, and Governance* terhadap agresivitas pajak di Asia Tenggara?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Penelitian dapat memberikan pengetahuan, informasi dan pemahaman baru bagi pembaca mengenai pengaruh dari perbedaan gender pada direksi dan kinerja keberlanjutan perusahaan terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian dapat berguna bagi investor yang untuk melihat kinerja keberlanjutan perusahaan dan juga ketaatan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan pada susunan direksi tertentu.
3. Penelitian juga dapat berguna bagi investor untuk melihat kondisi kinerja keberlanjutan perusahaan pada susunan direksi tertentu.
4. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemeriksa pajak untuk melihat ketaatan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara berdasarkan perutaran pajaknya masing-masing.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun dalam melaksanakan penelitian, peneliti memutuskan untuk menerapkan beberapa batasan, yaitu:

1. Sumber informasi dalam penelitian diambil dari sumber sekunder, sehingga informasi yang diolah pada penelitian ini hanyalah informasi yang telah diterbitkan oleh perusahaan kepada publik yang tersaji dalam laporan tahunan perusahaan, *Thomson Reuters Database (EIKON)*, dan *Capital IQ*
2. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan di Asia Tenggara yang sudah menerapkan *ESG Score* sebagai indeks penilaian kinerja keberlanjutan pada perusahaan tersebut
3. Perusahaan yang secara konsisten tidak mendapat rugi dari proses bisnis pada periode penelitian yaitu pada periode tahun 2017-2022.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan memuat landasan awal mengenai dampak diversitas gender pada direksi dan kinerja keberlanjutan terhadap agresivitas pajak. Pada bab ini akan dibahas mengenai keterkaitan antara diversitas gender pada direksi, kinerja keberlanjutan perusahaan, dan juga agresivitas pajak pada perusahaan khususnya yang berada di Asia Tenggara. Bab pendahuluan juga mencakup rumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga batasan-batasan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pada bagian Latar Belakang dijelaskan mengenai bagaimana penerapan kinerja ESG Score sebagai indeks penilaian untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Latar belakang penelitian juga akan membahas mengenai keberagaman gender direksi yang ada pada perusahaan di Asia Tenggara dan menjelaskan keterkaitan antara *ESG Score* dan Keberadaan wanita dalam direksi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang ada di Asia Tenggara.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi masalah pokok yang akan diteliti mengenai diversiasi gender, penghindaran pajak, dan kinerja keberlanjutan perusahaan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berisi mengenai tujuan melakukan penelitian, dimana tujuan ini akan menjawab masalah yang dikemukakan sebelumnya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Mengungkapkan manfaat apa saja yang diperoleh ketika penelitian selesai dilakukan, dengan harapan penelitian dapat berguna bagi berbagai pihak yang membaca hasil penelitian ini.

### 1.5 Batasan Masalah

Mengungkapkan batasan apa saja yang ditetapkan peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 1.6 Sistematika Penelitian

Membahas mengenai urutan perencanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **Bab II Landasan Teori**

#### 2.1 Definisi Konsep / Teori Dasar

Definisi Konsep/Teori Dasar menguraikan konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian dilakukan.

#### 2.2 Telaah Literatur-Literatur yang Relevan Sehubungan Variable yang diteliti

Pada bagian literatur dijelaskan mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti mencari melalui berbagai sumber untuk menjadi referensi berjalannya penelitian.

#### 2.3 Kerangka Pemikiran/Model Koseptual

Kerangka Konseptual berisi gambaran hubungan variabel independen terhadap variable dependen pada penelitian. Variabel-variabel tersebut disusun menjadi kerangka pemikiran yang membantu memahami konsep penelitian.

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis.

Menyampaikan hipotesis apa yang dikemukakan peneliti. Hipotesisnya berupa dugaan awal mengenai penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Populasi, Sampel, Sumber Data**

Membahas mengenai populasi apa yang digunakan sebagai subjek penelitian, metode pengambilan sampel, dan sumber data pada penelitian.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti membahas mengenai teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diuji dalam penelitian.

#### **3.3 Model Empiris Penelitian**

Peneliti menjelaskan mengenai model empiris dalam penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penjelasannya peneliti harus mampu menjelaskan keterkaitan antara variable-variable yang digunakan dalam penelitian, baik variable independen, variable dependen, dan variable kontrol.

#### **3.4 Definisi Variabel Operasional**

Membahas mengenai pengertian seluruh variable independen, variable dependen, dan variable kontrol dalam penelitian.

#### **3.5 Metode Analisis Data**

Membahas mengenai cara atau metode yang digunakan untuk menganalisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan software Stata versi 12.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Subjek Penelitian**

Berisi penjelasan mengenai sampel dan observasi pada penelitian. Pada bagian ini memuat metode pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

### **4.2 Objek Penelitian**

Berisi mengenai hal apa yang menjadi fokus untuk diteliti dalam penelitian. Objek penelitian meliputi variabel dependen, variabel independent, variabel moderasi, dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

### **4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berisi mengenai hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada aplikasi Stata. Hasil tersebut juga akan dianalisis dan dijabarkan pada sub bab ini.

### **4.4 Analisis Korelasi**

Analisis korelasi membahas mengenai korelasi atau hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis korelasi dilakukan menggunakan aplikasi Stata.

### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik membahas mengenai uji yang dilakukan demi mendapat koefisien yang efisien, efektif, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 4.6 Uji Spesifikasi Model Umum

Uji spesifikasi model umum membahas mengenai hasil uji yang dilakukan mengenai uji R-squared.

#### 4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk membuktikan hipotesis dapat diterima atau tidaknya hipotesis berdasarkan uji t yang dilakukan.

#### 4.8 Uji Robustness

Uji Robustness dilakukan untuk melihat kekokohan penelitian dengan menggunakan uji t di dalamnya, namun objek penelitian menggunakan sampel per negara, sehingga dapat dikatakan uji robustness dilakukan dengan menguji t setiap data pada negara.

#### 4.9 Pembahasan

Pembahasan berisi mengenai hasil akhir dari setiap uji yang menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya.

### **Bab V Kesimpulan dan saran**

#### 5.1 Kesimpulan

Berisi rangkuman dan inti sari dari keseluruhan penelitian.

## 5.2 Implikasi

Berisi implikasi yang diharapkan peneliti melalui penelitian.

## 5.3 Keterbatasan

Keterbatasan berisi hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian yang memungkinkan terjadinya ketidaksempurnaan dalam penelitian.

## 5.4 Saran

Saran membahas mengenai hal apa yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya demi penelitian yang lebih baik dari yang telah dilakukan saat ini.

